

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama pada wanita di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan kanker terbanyak keempat pada perempuan setelah kanker payudara, kolorektal, dan paru. Sebagian besar kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi persisten *high-risk Human Papillomavirus* (hrHPV), terutama tipe HPV-16 dan HPV-18, yang mengakibatkan perubahan sel epitel serviks menjadi lesi prakanker hingga berkembang menjadi kanker invasif apabila tidak terdeteksi dan ditangani sejak dini. Meskipun kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi HPV dan skrining rutin, angka kejadian serta kematian masih tinggi terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah akibat rendahnya cakupan deteksi dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya skrining tetap menjadi strategi utama dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks. (Allahqoli et al., 2022; Lohiya et al., 2022).

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Pemerintah telah mengembangkan program deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk puskesmas. Pemeriksaan IVA dipilih karena memiliki biaya yang relatif murah, mudah dilakukan, memberikan hasil secara langsung, serta sesuai diterapkan pada negara dengan keterbatasan sumber daya. Evaluasi pelaksanaan program skrining selama dua belas tahun di Indonesia menunjukkan bahwa metode IVA berkontribusi terhadap peningkatan penemuan lesi prakanker serviks, meskipun cakupan skrining nasional masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga diperlukan penguatan program skrining berbasis faktor risiko di tingkat pelayanan primer. (Wahidin et al., 2022; Lohiya et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan IVA positif dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor biologis, reproduksi, perilaku, maupun

sosial ekonomi. Faktor-faktor seperti usia, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, jumlah paritas, penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang, riwayat infeksi menular seksual, kebiasaan merokok, berganti pasangan seksual, status HPV, serta rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dilaporkan berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya lesi prakanker serviks. Kompleksitas faktor tersebut menyebabkan identifikasi prediktor dominan menjadi penting agar kelompok wanita usia subur yang memiliki risiko tinggi dapat dikenali lebih awal sehingga intervensi promotif dan preventif dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. (Allahqoli et al., 2022; Kelly et al., 2022).

Selain faktor biologis, keberhasilan program skrining IVA juga dipengaruhi oleh determinan perilaku dan akses pelayanan kesehatan. Kajian sistematik terbaru menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, kondisi ekonomi, norma sosial, serta ketersediaan fasilitas kesehatan. Determinan tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap keterlambatan deteksi lesi prakanker sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil IVA positif menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas pelayanan skrining di tingkat puskesmas. (Ayu & Hadi, 2024; Petersen et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya hanya menilai hubungan antara satu atau beberapa faktor risiko dengan hasil pemeriksaan IVA, sedangkan penelitian yang menganalisis prediktor dominan menggunakan pendekatan multivariat pada wanita usia subur di tingkat pelayanan primer masih relatif terbatas, khususnya di Indonesia. Padahal, analisis prediktor dominan mampu menunjukkan faktor yang memiliki pengaruh paling besar setelah mengendalikan variabel perancu, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas sasaran skrining, edukasi kesehatan, maupun intervensi pencegahan kanker serviks yang lebih efektif dan efisien. (Lohiya et al., 2022; Wahidin et al., 2022).

Wilayah kerja Puskesmas Helvetia merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang secara rutin menyelenggarakan program pemeriksaan IVA sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker serviks. Namun demikian, masih ditemukannya hasil IVA positif pada wanita usia subur menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian tersebut. Informasi mengenai prediktor dominan hasil IVA positif sangat diperlukan sebagai dasar penyusunan kebijakan skrining berbasis risiko, peningkatan kualitas konseling kesehatan reproduksi, serta penguatan program promotif dan preventif di wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026"**.

1.2 Rumusan Masalah

Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu metode skrining yang direkomendasikan untuk deteksi dini lesi prakanker serviks pada wanita usia subur. Pemeriksaan ini memiliki keunggulan karena sederhana, murah, mudah dilakukan, serta memberikan hasil secara langsung sehingga sesuai diterapkan pada pelayanan kesehatan primer. Meskipun demikian, masih ditemukan wanita usia subur dengan hasil pemeriksaan IVA positif yang menunjukkan adanya dugaan lesi prakanker serviks. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai faktor risiko yang berkontribusi terhadap terjadinya hasil IVA positif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan IVA positif dipengaruhi oleh faktor demografi, reproduksi, perilaku, maupun faktor sosial, seperti usia, tingkat pendidikan, paritas, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat keputihan, riwayat merokok, perilaku seksual berisiko, serta tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks. Namun demikian, besarnya pengaruh masing-masing faktor dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat, akses pelayanan kesehatan, serta perilaku kesehatan reproduksi.

Wilayah kerja Puskesmas Helvetia merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang secara aktif melaksanakan program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Namun hingga saat ini belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur di wilayah tersebut. Identifikasi prediktor dominan sangat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan strategi skrining berbasis risiko, peningkatan kegiatan promosi kesehatan, serta optimalisasi program pencegahan kanker serviks di tingkat pelayanan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026?
2. Bagaimanakah distribusi hasil pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor risiko dengan hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026?
4. Faktor apakah yang menjadi prediktor dominan yang memengaruhi hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026?
5. Seberapa besar peluang (Odds Ratio) prediktor dominan terhadap kejadian hasil pemeriksaan IVA positif setelah dikontrol oleh variabel perancu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hasil Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik wanita usia subur yang menjalani pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026.
2. Mengetahui distribusi hasil pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026.
3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor risiko yang diteliti dengan hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Tahun 2026.
4. Menentukan besarnya risiko (Odds Ratio) prediktor dominan terhadap hasil pemeriksaan IVA positif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya mengenai faktor-faktor yang berperan sebagai prediktor dominan hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Praktis dan Klinis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya di pelayanan kesehatan primer, dalam mengidentifikasi wanita usia subur yang memiliki risiko tinggi memperoleh hasil pemeriksaan IVA positif.

1.4.3 Manfaat Institusional dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan data lokal bagi Puskesmas Helvetia mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil pemeriksaan IVA positif sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program deteksi dini kanker serviks.